

**PENGARUH PEGETAHUAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN
DAN *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**RETNO STYONINGSIH
NIM : 2016210377**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN
DAN *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh:

RETNO STYONINGSIH

2016210377

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Retno Styoningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 20 Agustus 1997
N.I.M : 2016210377
Program Studi : Manajemen
Proram Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan dan *Locus of Control Internal* Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24-02-2020


(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.)
NIDN: 0725116401

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)
NIDN: 0719047701

**THE INFLUENCE OG FINANCIAL KNOWLEDGE, LEVEL OF INCOME
AND INTERNAL LOCUS OF CONTROL ON FAMILY FINANCIAL
BEHAVIOR**

Retno Styoningsih
2016210377

Email : 2016210377@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial behavior is very important in efforts to achieve prosperity. This study aims to examine the effect of financial knowledge, income levels and internal locus of control on family financial behavior. Data obtained by distributing questionnaires, the number in this study was 119 respondents with the criteria of respondents who are married or have a family, have a combined income of husband and wife of at least Rp 6,000,000 per month and live in Surabaya. Sampling is done by convenience sampling. The technique for analyzing data uses Partial Least Square Structur Equation Modeling (PLS-SEM) using the WarpPLS 6.0 program. The results of this study explain that financial knowledge, income level and internal locus of control have a significant positive effect on family financial behavior.

Keywords: Financial knowledge, income level and internal locus of control on family financial behavior

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia zaman sekarang sangat mengandalkan uang. Individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengetahuan keuangan. Pentingnya uang bagi setiap individu tidak hanya mengenai banyaknya uang yang dimiliki, namun bagaimana memanfaatkan uang dengan benar maka pengetahuan keuangan sangat penting bagi individu maupun keluarga. Mengatur keuangan yang baik dan benar maka diharapkan dapat mensejahterakan ekonomi keluarga. Ida dan Dwinta

(2010) mengemukakan bahwa *behavior finance* berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang mengenai cara mengatur keuangan individu. Perilaku keuangan keluarga merupakan suatu pemahaman bagi se-tiap individu mengenai konsep keuangan serta pengetahuan individu mengenai keuangan pribadi. Menurut Dew dan Xiao (2011) *management behavior* individu dapat dilihat dari 4 hal yaitu tabungan, kredit, investasi dan asuransi.

Pengetahuan keuangan adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Kegagalan da-

lam mengatur keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah keuangan untuk jangka panjang, kehidupan yang kurang baik dan masalah kemasyarakatan lainnya. (Perry & Morris, 2005).

Pada dasarnya individu dapat memiliki pengetahuan dalam hal keuangan, individu tersebut dapat mengembangkan *financial skillnya* serta memanfaatkan *financial tools*. Arifin, Agus Zainul dan Irene (2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan keluarga.

Pendapatan merupakan total pendapatan kotor tahunan individu yang berasal dari berbagai investasi, upah dan perusahaan bisnis. Ketika pendapatan dalam keluarga tidak menentu terjadi penurunan pendapatan maka akan dapat memunculkan masalah. Hal ini mengingat kebutuhan serta keinginan dalam keluarga yang nilainya terus meningkat dan individu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya. Oleh karena itu individu lebih baik mendahulukan kebutuhan daripada memenuhi keinginannya.

Perry & Morris, (2005) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Hilgert & Hogarth (2003) mengatakan bahwa dengan pendapatan yang lebih rendah individu cenderung dalam membayar tagihan kurang tepat waktu jika dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Namun

terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damani (2016).

Locus of control internal merupakan suatu bentuk mengenai cara pandang individu terhadap suatu kejadian, yaitu apakah kejadian tersebut tersebut dapat dikendalikan atau tidak (Ariani, 2015). Arifin, Agus Zainul dan Irene (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku keuangan keluarga yang bertanggungjawab ketika individu memiliki *locus of control internal* maka perilaku keuangan akan membaik. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yang berbeda, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan Keluarga

Perilaku keuangan keluarga merupakan kemampuan individu dalam mengatur hal perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencarian, pemeriksaan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya perilaku keuangan keluarga dapat dilihat dari empat hal ini terbagi

menjadi tiga hal utama yaitu sebagai 1)Konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali rumah baru). 2)Tabungan, yakni bagian pendapatannya yang tidak di konsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu. 3)Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang), dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa depan. Munculnya perilaku keuangan keluarga merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya yang diperoleh.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Pengetahuan keuangan merupakan suatu bentuk pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari (Bowen, 2003). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu dapat membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun dapat juga memberikan manfaat ekonomi. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung bertanggungjawab dalam berperilaku keuangan seperti membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan keuangan masa depan dan individu dapat mengendalikan pengeluaran (Hilgert dan Hogarth, 2003).

Individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi maka akan bijak dalam perilaku keuangannya karena memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah keuangan, sehingga semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki maka akan semakin

baik pula dalam mengatur keuangan dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

H₁ : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Pengaruh Tingkat pendapatan Terhadap perilaku keuangan keluarga.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari gabungan penghasilan suami dan istri. Keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah maka individu cenderung lebih kecil dalam menabung (Aizcorbe Kennickell, dan Moore, 2003). Besar kemungkinan ketika individu memiliki sumber dana yang lebih maka individu dapat menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab mengingat pendapatan yang tersedia dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk bertindak secara bertanggungjawab (Ida dan Dwinta, 2010). Individu yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

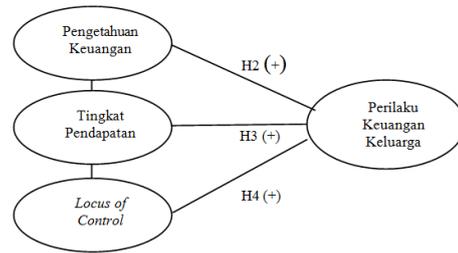
Pengaruh *Locus of Control Internal* Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga.

Locus of control merupakan suatu bentuk keyakinan yang dimiliki individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik serta bijaksana harus diimbangi dengan kontrol diri yang baik pula.

Kholilah dan Iramani, (2013) mengatakan bahwa seseorang dengan *locus of control internal* baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Sehingga bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang dengan seperlunya atau menggunakan sesuai dengan kebutuhannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun menurut Kholilah dan Iramani, (2013) *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*, Ariani et al. (2015) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Sehingga semakin tinggi *locus of control internal* seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : *Locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, antara lain: (1) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan keluarga. (2) Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan (X₁), tingkat pendapatan (X₂), dan *locus of control internal* (X₃).

Definisi Operasional Variabel

Dalam bagian ini peneliti dapat menjelaskan mengenai definisi secara operasional terkait variabel dependen maupun variabel independen serta alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk setiap variabel.

Perilaku Keuangan Keluarga

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam hal mengatur perencanaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Variabel perilaku keuangan dapat diukur menggunakan pernyataan setuju atau tidak setuju. Skala likert menggunakan range dengan skala satu sampai lima yaitu: (1) Tidak pernah, (2) kadang-

kadang, (3)Sering, (4)Sangat sering, (5)Selalu.

Indikator yang digunakan dalam mengukur perilaku keuangan Grable (2009) adalah membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan keuangan masa depan, menyisihkan keuangan untuk tabungan dan mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan untuk mengatur keuangan dalam pengambilan keputusan. Kemampuan individu dalam mengelola aset keuangan yang dapat dilakukan dengan menerapkan bagaimana cara mengatur keuangan dengan baik maka individu dapat memanfaatkan uang untuk mencapai tujuan dengan benar. Pengetahuan keuangan dapat diukur menggunakan skala ratio dengan mengajukan pertanyaan untuk responden. Indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan yaitu tabungan, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan dasar investasi dan asuransi.

Tingkat pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari gabungan penghasilan istri dan suami. Variabel pendapatannya dapat diukur menggunakan skala interval yaitu diatas Rp4.000.000 per bulan, karena sesuai dengan UMK di Surabaya.

Locus of control internal

Dalam penelitian ini *locus of control Internal* dapat diartikan sebagai *control* diri atau pengendalian individu dalam mengatur keuangan dari pengambilan keputusan atau pemecahan masalah dalam perilaku keuangan. Beberapa item pernyataan dalam *locus of control Internal* dalam kuesioner terdapat indikator dari Kholilah & Iramani (2013) kemampuan pengambilan keputusan keuangan, keyakinan individu terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan. *Locus of control internal* dapat diukur menggunakan skala likert dimulai dari skala 1-5 yaitu: (1)Sangat tidak setuju, (2)Tidak setuju, (3)Kurang setuju, (4)Setuju, (5)Sangat setuju.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling* karena teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan keinginan penelitian. Karakteristik sampel penelitian sebagai berikut :(1)Responden merupakan masyarakat yang telah bekerja dan sudah berkeluarga. (2)Responden adalah masyarakat yang memiliki pendapatan minimal Rp-6.000.000 per bulan. (3)Responden yang berdomisili di wilayah Surabaya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berikut Tabel 1 uji validitas dan reliabilitas indikator variabel perilaku keuangan keluarga.

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kode	Pernyataan	Hasil Uji Validitas <i>P-value</i>	Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	<i>Loading factor</i>
Perilaku keuangan keluarga	PKK4	Saya mengalokasikan dana tertentu dalam satu bulan seperti untuk rekreasi	<0.001 (valid)	0.631	(0.863)
	PKK5	Saya menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan tahunan)	<0.001 (valid)		(0.756)
	PKK6	Saya menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang)	<0.001 (valid)		(0.902)
	PKK7	Saya mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga	<0.001 (valid)		(0.791)
Tingkat pendapatan	TP	TP*	<0.001 (valid)	Tidak diuji	Tidak diuji
Pengetahuan keuangan	PK	PK*	<0.001 (valid)	Tidak diuji	Tidak diuji
<i>Locus of control internal</i>	LOC1	Saya mampu dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah keuangan misalnya mengenai keputusan kredit	<0.001 (valid)	0.671	(0.891)
	LOC2	Masa depan saya bergantung pada usaha dan keyakinan dalam diri saya sendiri	<0.001 (valid)	0.671	(0.842)

Sumber: Hasil survei, diolah

Variabel	Kode	Pernyataan	Hasil Uji Validitas <i>P-value</i>	Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	<i>Loading factor</i>
<i>Locus of control internal</i>	LOC3	Saya mampu menyelesaikan masalah mengenai keuangan sehari-hari	<0.001 (valid)		(0.904)
	LOC4	Saya mampu dalam membeli dalam membeli barang sesuai dengan kebutuhan	<0.001 (valid)		(0.944)

Sumber: Hasil survei, diolah

Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk menguji apakah instrumen dalam penelitian benar-benar mampu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan skala dapat dikatakan valid jika pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur (Imam Ghazali, 2016). Skala pengukuran yang tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Kuncoro, 2013). Uji validitas secara umum dapat digunakan dengan *pearson correlation*, suatu pengukuran dapat dikatakan valid apabila korelasinya signifikan *p-value* <0,05 (Kuncoro, 2013).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Uji reliabilitas ini berbeda

dengan uji validitas karena uji reliabilitas lebih memusatkan perhatian pada masalah konsistensi sedangkan uji validitas lebih memperhatikan masalah ketepatan (Kuncoro). Penelitian uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* dimana suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* dan *loading factor* >0,6 (Kuncoro, 2013).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi data terkait seberapa banyak jumlah sampel (N), rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang didapatkan dari jawaban responden. Variabel digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga. Adapun kuesioner yang telah disebar oleh peneliti

sebanyak 145 kuesioner, terdapat 17 kuesioner yang tidak kembali, kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 9 kuesioner karena adanya responden yang tidak berdomisili di Surabaya. Sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 119 kuesioner.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden					Skor Mean	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
PKK4	Membuat perencanaan keuangan masa depan	0	10,1	45,4	38,6	5,9	3,45	Baik
PKK.5	Menyisihkan uang untuk tabungan	0	0	26,9	48,7	24,4	4	Baik
PKK.6	Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi dan keluarga	0	9,2	49,6	37	4,2	3,4	Cukup baik
PKK7	Mengendalikan pengeluaran	0	3,4	26	45,4	25,2	3,9	Baik

Sumber: Hasil survei, diolah

Tabel 2 menjelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata responden memiliki perilaku keuangan keluarga yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan yaitu sebesar 3,6 yang artinya responden selalu dapat mengalokasikan dana setiap bulan, menyusun anggaran pengeluaran (harian, bulanan dan tahunan, menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, menengah dan jangka panjang) dan mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Keuangan

Indikator	Item	Jawaban Benar		Rata-rata Jawaban benar (%)
		Jumlah	Persentase (%)	
Tabungan	PK1	71	59,7	64
	PK2	84	70,6	
	PK3	80	67,2	
	PK4	78	65,5	
	PK5	67	56,3	
	PK6	83	69,7	
Kredit	PK7	76	63,9	68
	PK8	83	69,7	
	PK9	77	64,7	
	PK10	88	73,9	
	PK11	77	64,7	
Investasi	PK12	89	74,8	71
	PK13	79	66,4	
	PK14	89	74,8	
	PK15	88	73,9	
	PK16	78	65,5	
Asuransi	PK17	74	62,2	67
	PK18	80	67,2	
	PK19	78	65,5	
	PK20	87	73,1	
Rata-rata				67,5

Sumber: Hasil survei, diolah

Tabel 3 menjelaskan bahwa rata-rata tertinggi yaitu pada indikator investasi sebesar 71%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai investasi terutama pada PK12 dan PK 14 yaitu sebesar 74,8% responden menjawab dengan benar. Selain itu dapat dilihat pada item PK1 memiliki rata-rata terendah sebesar 64%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan tentang tabungan yang dimiliki responden masih tergolong rendah dan belum memahami. Secara garis besar, rata-rata responden masih memiliki pengetahuan yang masih kurang dengan persentase rata-rata jawaban benar yaitu sebesar 67,5%.

Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan yaitu total pendapatan (suami dan istri) per bulan, range pertama yaitu sebesar Rp6.000.000 s/d Rp7.999.999 range kedua sebesar Rp8.000.000 s/d Rp9.999.999 range ketiga sebesar Rp 10.000.000 s/d 11.999.999 range keempat sebesar Rp12.000.000 s/d Rp13.999.999 terakhir yaitu sebesar Rp >Rp14.000.000. Persentase responden yang paling tinggi 48,7% sebesar Rp10.000.000 s/d Rp 11.999.999. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pendapatan yang baik sehingga responden dapat mengalokasikan dengan mudah, memiliki investasi dan menyetor sebagian uangnya untuk bagian uangnya untuk masa depan.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap
Locus of control internal

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
LOC1	Saya mampu dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah keuangan misalnya mengenai keputusan kredit	0	48,7	31,9	19,3	0	2,7	Sedang
LOC2	Masa depan saya bergantung pada usaha dan keyakinan dalam diri saya sendiri	0	11,7	56,3	29,4	2,5	3,2	Sedang
LOC3	Saya mampu menyelesaikan masalah mengenai keuangan sehari-hari	0	10,1	58,8	30,2	0,8	3,2	Sedang
LOC4	Saya mampu dalam membeli barang sesuai dengan kebutuhan	0	0	29,4	65	5,0	3,8	Tinggi
Rata-rata							3,2	Sedang

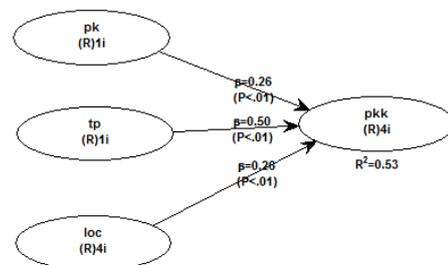
Sumber: Hasil survei, diolah

Tabel 4 menjelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata responden memiliki *locus of control internal* yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel *locus of control internal* yaitu sebesar 3,2 yang artinya sebagian responden kurang setuju dalam mengambil keputusan, keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dan mampu dalam menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik.

Berikut adalah model yang diuji dengan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) pada program *Warp-Pls* 6.0. Berikut ini merupakan analisis hasil pengolahan data yang menggunakan program.



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

PKK : Perilaku Keuangan Keluarga

PK : Pengetahuan Keuangan

TP : Tingkat Pendapatan

LOC : *Locus of Control Internal*

Berikut merupakan ringkasan hasil estimasi model untuk *path coefficients* dan P value sesuai dengan Gambar 2:

**Tabel 5 Path Coefficients
P Value dan R Square**

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	<i>P-Value</i>	Hasil Pengujian
H1	Pengetahuan keuangan (PK)	0,26	<0.01	H ₁ diterima
H2	Tingkat pendapatan (TP)	0,50	<0.01	H ₂ diterima
H3	<i>Locus of control internal</i> (LOC)	0,26	<0.01	H ₃ terima
		R ² = 0,53		

Sumber: Hasil survei, diolah

Berdasarkan hasil estimasi model yang ditunjukkan pada Tabel 5 menjelaskan bahwa R-squared (R^2) yaitu sebesar 0,53 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control internal* mampu mempengaruhi variabel perilaku keuangan keluarga sebesar 53% dan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi peneliti. Berdasarkan hasil R-squared (R^2) yaitu sebesar 0,53 maka menunjukkan model kuat karena memiliki nilai R-squared (R^2) $\leq 0,70$ (Ghozali & Latan, 2013:106).

PEMBAHASAN

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat terlihat dengan jelas seberapa jauh tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Berikut pembahasan pada masing-masing hipotesis:

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin tinggi pula dalam mengatur keuangannya dengan baik dan benar.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan dalam tabungan akan mendorong individu tersebut untuk

menabung di bank karena keuntungan yang akan diperoleh berupa bunga sehingga setiap individu secara rutin dapat menyisihkan penghasilannya untuk ditabung agar mendapatkan keuntungan secara optimal.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan pinjaman di bank tidak akan menunda pembayaran tagihan karena akan dikenakan denda dan bunga pinjaman akan bertambah maka setiap individu akan secara rutin mengevaluasi, menyusun, dan membuat anggaran keuangan.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan dalam investasi akan memperhatikan tentang perencanaan keuangan masa depan seperti berinvestasi dikarenakan pengelola keuangan keluarga memiliki banyak kesempatan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengoptimalkan perputaran uang guna mendapatkan kesejahteraan di masa depan.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan dalam asuransi akan memproteksi dirinya dengan asuransi. Asuransi mampu memberikan jaminan tidak hanya pada kesehatan dan jiwa, melainkan juga perlindungan pada *property*. Sehingga setiap individu yang memahami asuransi dapat mendorong individu tersebut untuk memproteksi dirinya maka setiap individu perlu menyisihkan pendapatannya dan membayar tagihan tagihan tepat waktu agar dapat membayar premi asuransi pada saat jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilgert & Hogarth (2003), Arifin Agus Zaiunul & Irene (2017), Andrew & Liawati (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keu-

angan berhubungan positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total pendapatan keluarga (suami dan istri) perbulan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan pendapatan tinggi cenderung lebih bijak dalam hal mengatur keuangan keluarganya, karena responden lebih memiliki kesempatan untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan.

Hasil analisis deskriptif sebagian besar responden dengan usia 25 s/d 40 tahun yang memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai pegawai swasta, data terbesar pendapatan mayoritas responden Surabaya berada pada range ketiga yaitu sebesar Rp-10.000.000 s/d Rp11.999.999. dapat dilihat bahwa dengan pekerjaan tetap yang dimiliki responden dengan pendapatan tetap yang didapat setiap bulannya, memungkinkan responden dapat mengatur keuangannya lebih baik sehingga responden dalam membayar tagihan tepat waktu disetiap bulannya, memiliki tabungan dan dapat merencanakan keuangannya di masa depan.

Pengaruh *Locus of Control Internal* Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan

bahwa *locus of control internal* seseorang semakin tinggi maka perilaku dalam mengatur keuangannya akan semakin baik. Ketika seseorang dapat mengendalikan dirinya dalam menggunakan uangnya sesuai kebutuhan kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik.

Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013), Rizkiawati & Asandmitra (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan bantuan program WarpPLS 6.0, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut: (1) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki individu maka akan lebih mampu untuk meningkatkan perilaku keuangan, (2) Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Semakin tinggi pendapatan maka semakin baik dalam menerapkan perilaku keuangannya, karena dengan adanya dana yang tersedia sehingga dapat memberikan kesempatan untuk mampu mengelola keuangan dengan baik. (3) *Locus of Control Internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Semakin tinggi *locus of control internal* yang dimiliki maka

semakin baik seseorang tersebut dalam mengontrol keuangan sehari-hari untuk mengubah hal yang penting dalam kehidupannya dengan tingkat keyakinan masa depan yang lebih baik.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Dalam proses penyebaran kuesioner penelitian ini diberikan pada keluarga dekat yang sudah berkeluarga, diberikan pada warga yang sudah berkeluarga dilingkungan tempat tinggal sekitar kos, dan sebagian kuesioner ada yang dititipkan namun tidak kembali. (2) Jumlah responden dalam penelitian ini sangat terbatas karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait yaitu sebagai berikut: (1) Bagi pengelola keuangan keluarga hasil penelitian ini, didapatkan bahwa item *locus of control internal* yang memiliki skor mean terendah yaitu mengenai pengambilan keputusan keuangan dengan nilai rata-rata responden sebesar 2,7 sehingga dapat menjadi masukan bagi pengelola keuangan keluarga disarankan untuk lebih meningkatkan *locus of control internal* mengenai pengambilan keputusan keuangan. (2) Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya yaitu mem-

perluas wilayah penelitian sehingga memperoleh gambaran yang luas.

penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas dengan menambah variabel yang sebelumnya belum diteliti seperti *locus of control eksternal* dan pengalaman keuangan, dan menambah jumlah responden agar memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

Aizcorbe, Ana M., Arthur B. Kennickell, dan Kevin B. Moore. 2003. Recent Changes in U.S. Family Finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. Federal Reserve Bulletin, 89 (January), hlm. 1–32.

Andrew Vincentius, Linawati Nanik. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, FINESTA Vol. 02, No. 02:35-39

Ariani, I. (2015). The theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Proses*, 50(1), 179-211.

Arifin, Agus Zainul dan Irene, A. (2017). the Affect of Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Behavior. *International Conference on Economic, Business, and Accounting*, XX(3A), 635–648.

Bowen, Cathy. 2003. Financial Knowledge of Teens and Their Parents. *Financial Counseling and Planning* 13 (February): 93-102.

- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Ghozali Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang.
- Grable, John, E, Joo Yung, Park, dan So Hyun, Joo. 2009. Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80-107
- Hilgert, M., & Hogarth, J. (2003). Financial Knowledge, Experience And Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy Marianne A. Hilgert, Federal Reserve Board. *Consumer Interest Annual*, 48, 1-7.
- Ida, I., & Dwinta, Cinthia Yohana, (2010). Pengaruh locus of control, Financial knowledge, income, Terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.1108/JBB-01-2013-0001>
- Kuncoro, M. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat. *Jakarta: Erlangga*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of Self perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 6(3), 93–107.